

HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI KELURAHAN X

Susilawati¹, Tantri Wenny Sitanggang², Mutia Isma Priselin³

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email : mutiaismapriselin17@gmail.com

ABSTRACT

Introduction sexual behavior among adolescents in Indonesia every year, this is due to several factors. One of them is parenting style. **The purpose** of this study was to determine the relationship between parenting and sexual behavior among adolescents aged 16-18 years in X village in 2020. **The methodology** of this study is a quantitative study using analytical survey research methods using research design cross-sectional. Respondents consisted of 76 adolescents with a sampling technique, namely quota sampling. Collecting data in this study using a questionnaire. **The results** of study this using the test Chi square, most respondents have a pattern Democratic parenting (56; 73.7%), and sexual behavior not at risk (57; 75.0%). There is a relationship between parenting and parenting sexual behavior ($p = 0.000$). **Conclusion** Democratic parenting can reducing risky sexual behavior in adolescents is expected that adolescents can communicate well with their parents about sexuality education in preventing sexual behavior in adolescents. **Suggestions** with the results of this study are expected to provide information and input for managers in X Village in order to improve parenting styles for sexual behavior among adolescents.

Keywords: Sexual behavior, and parenting style

ABSTRAK

Pendahuluan perilaku seksual pada remaja di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu pola asuh orangtua. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap perilaku seksual pada remaja usia 16- 18 tahun di kelurahan X tahun 2020. **Metodelogi** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Responden terdiri dari 76 remaja dengan teknik pengambilan sampel yaitu *quota sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. **Hasil penelitian** ini menggunakan uji *Chi square*, sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua yang Demokratis (56;73,7%), dan perilaku seksual yang tidak beresiko (57;75,0%). Ada hubungan antara pola asuh orangtua dan perilaku seksual ($p=0,000$). **Simpulan** Pola asuh yang demokratis dapat menurunkan perilaku seksual berisiko pada remaja diharapkan remaja dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang tua mengenai pendidikan seksualitas dalam pencegahan perilaku seksual pada remaja. **Saran** dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi pengelola di Kelurahan X dalam rangka meningkatkan pola asuh orangtua terhadap perilaku seksual pada remaja.

Kata kunci : Perilaku seksual, dan pola asuh orangtua

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan perubahan – perubahan fisik pubertas dan emosional yang kompleks, dramatis serta penyesuaian sosial yang penting untuk menjadi dewasa. Kondisi demikian membuat remaja belum memiliki kematangan mental, oleh karena masih mencari identitas atau jati dirinya sehingga sangat rentan terhadap berbagai pengaruh dalam lingkungan pergaulan termasuk dalam perilaku seksualnya. Seseorang dikatakan sebagai remaja apabila berusia antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu : 12 – 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun masa remaja akhir (Sarwono dalam Haryati, 2016).

Perilaku seksual merupakan sesuatu dianggap mempengaruhi perilaku harga diri, hubungan orang tua- anak kecenderungan mencari sensasi seksual, keberadaan teman sebaya yang menyimpang, dan penggunaan media pornografi. Menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 1 juta orang mendapatkan Penyakit Menular Seksual (PMS) setiap hari. Setiap tahun sekitar 500 juta orang menjadi sakit dengan salah satu dari 4 (empat) Penyakit Menular Seksual (PMS) yaitu Klamidia, Gonore, Sifilis dan Trikomoniasis. WHO dan UNAIDS memperkirakan bahwa lebih dari 35,3 juta orang terinfeksi HIV di seluruh dunia, dan 90% dari mereka berada di Negara berkembang (UNAIDS, 2013). Mayoritas Penyakit Menular Seksual (PMS) hadir tanpa gejala. Beberapa Penyakit Menular Seksual (PMS) dapat meningkatkan risiko penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) tiga kali lipat atau lebih (WHO, 2013).

Penderita Infeksi Menular Seksual (IMS) sebagian besar berada di Asia Selatan dan Asia Tenggara yaitu sebanyak 151 juta, diikuti Afrika sekitar 70 juta, dan yang terendah adalah Australia dan Selandia Baru sebanyak 1 juta. Semakin lama jumlah penderita Infeksi Menular Seksual (IMS) semakin meningkat dan penyebarannya semakin merata di seluruh dunia. WHO memperkirakan morbiditas Infeksi Menular Seksual (IMS) di dunia sebesar \pm 250 juta orang setiap tahunnya. Peningkatan insidensi Infeksi Menular Seksual (IMS) ini terkait juga dengan perilaku berisiko tinggi yang ada di masyarakat dewasa ini (Widoyono

dalam Diniarti, 2019).

Di Indonesia kasus perilaku seksual pada remaja mengalami peningkatan setiap tahunnya. Riset yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 97% remaja pernah menonton film porno dan 93,75 pernah melakukan adegan intim bahkan hingga melakukan sex oral. Pada tahun 2013 KPAI juga melakukan survei tentang perilaku seksual remaja didapatkan hasil sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah. Fenomena diatas menunjukkan bahwa remaja di Indonesia lebih banyak terjerumus kepada perilaku seksual.

Pola asuh merupakan suatu proses mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma dalam masyarakat. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan bentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Tipe pola asuh orang tua terbagi atas : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Masing – masing pola asuh tersebut mempunyai dampak bagi perkembangan anak dan remaja. Penerapan pola asuh untuk setiap orang tua berbeda – beda. Menurut (Santrock dalam Marlita, 2019). Menurut Infodatin, 2019 jumlah infeksi HIV yang dilaporkan di Provinsi Banten sebanyak 1.643 jiwa, jumlah kasus HIV di Provinsi Banten terdapat sebanyak 49 kasus. Menurut Dinas Sosial di Rumah Singgah Kp. Sawah terdapat 4 kasus di tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei analitik untuk menganalisis hubungan 2 variabel yaitu variabel Independen (Pola Asuh Orangtua) dan variabel Dependen (Perilaku seksual pada remaja). Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional digunakan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu Untuk Mengetahui Hubungan Antara pola asuh orangtua Dengan Perilaku Seksual pada Remaja Usia 16-18 tahun di Kelurahan X tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling dengan rumus Lameshow maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 76 remaja. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur pola asuh orangtua menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Pandensolang (2019) yang di adopsi dari Devi (2012) dan telah di uji validitas oleh peneliti sebelum diberikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri

dari 16 pertanyaan.

10 pertanyaan untuk pola asuh non demokratis dan 6 pertanyaan untuk pola asuh demokratis dengan kriteria 1=sangat tidak sesuai, 2=tidak sesuai, 3=sesuai, 4=sangat sesuai. Setelah kuesioner telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan penghitungan dengan cara menjumlahkan skor tiap pertanyaan. Untuk menentukan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada responden dilihat dari nilai tertinggi. Pengukuran perilaku seksual menggunakan kuesioner yang digunakan sebelumnya oleh Pandensolang (2019) yang diadopsi dari Aguma (2014) dan telah di uji validitas oleh peneliti sebelum diberikan kepada responden. Penilaian kuesioner ini menggunakan skala guttman 0=pernah dan 1=tidak pernah. Hasil ukur perilaku seksual remaja beresiko jika praxe seksualnya apabila responden mengisi jawaban pernah melakukan hubungan badan (sentuhan atau penetrasi organ genital perempuan dan laki – laki yaitu pertanyaan (7 dan 8) sedangkan perilaku seksual remaja tidak beresiko yaitu responden yang hanya mengisi pernah pada praktek seksual berpegangan tangan – ciuman pipi yaitu pada pertanyaan (1,2,3,4,5, dan 6).

Pengolahan data yang diperoleh dilakukan secara manual kemudian dilakukan perhitungan skor, setelah itu dianalisis menggunakan uji statistik melalui sistem komputerisasi dengan beberapa tahap yaitu editing, coding, Processing, dan cleaning (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pada remaja di Kelurahan X. Peneliti menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95%; ($\alpha = 0,05$) (Negara, 2018).

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia remaja di Kelurahan X

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
16 tahun	27	35,5
17 tahun	23	30,3
18 tahun	26	34,2
Total	76	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi jenis kelamin remaja di Kelurahan X

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki – laki	36	47,4
Perempuan	40	50,6
Total	76	100

Tabel 3

Distribusi Frekuensi pendidikan remaja di Kelurahan X

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMA	46	60,5
SMK	19	25,0
Tidak Sekolah	11	14,5
Total	76	100

Tabel 4

Hasil penelitian pola asuh orangtua di Kelurahan X

Pola asuh Orangtua	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Demokratis	56	73,7
Non Demokratis (otoriter dan permissif)	20	26,3
Total	76	100

Tabel 5

Hasil penelitian perilaku seksual di Kelurahan X

Perilaku Seksual	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Beresiko	19	25,0
Tidak Beresiko	57	75,0
Total	76	100

Tabel 6 Hasil uji Chi square

	Perilaku Seksual				Jumlah	P value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko				
Pola Asuh	N	%	N	%	N	%	
Demokratis	5	8,9	51	91,1	56	100	0,000 0,042
Non demokratis (otoriter dan permisif)	14	70,0	6	30,0	20	100	
Total	9	25,0	57	75,0	76	100	

Usia

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan umur remaja di Kelurahan X terbanyak adalah 16 tahun (35,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hargiyati (2016) dimana dari 303 responden 157 (51,9%) diantaranya berusia 16 tahun.

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Bermula dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa Percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya. pada tahap ini juga perkembangan seksualitas bergerak menuju heteroseksualitas, kelembutan dan perasaan terhadap lawan jenis terlihat (Miron & Miron dalam Pandensolang, 2019).

Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki jenis kelamin Perempuan (50,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Ungsianik (2017) dimana dari 92 responden 53 (57,6%) diantaranya perempuan.

Perkembangan dan kematangan remaja perempuan lebih cepat dari pada remaja laki – laki (Wardhani dalam Pandensolang, 2019). Remaja

perempuan biasanya memasuki pubertas dua sampai dua setengah tahun lebih awal dibandingkan remaja laki – laki (Miron & Miron dalam Pandensolang, 2019). Tetapi pada perkembangannya remaja laki – laki lebih aktif secara seksual dari pada remaja perempuan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan sosialisasi seksual antara remaja laki – laki dan remaja perempuan (Samsi dalam Pandensolang, 2019).

Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (60,5%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Unsianik (2017) dari 92 responden, 16 orang tingkat pendidikan SMA (42,1%).

Masa remaja (12 – 21 Tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak – anak dan masa hidup orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity). Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu : (1) mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, (2) dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria dan wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, (3) menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, (4) mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, (5) memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, (6) mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, berkeluarga dan memiliki

anak, dan (7) mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas (Desmita, 2009).

Pola asuh orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis (73,7%) dan Non demokratis (otoriter dan permisif) (26,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Pandensolang (2019) yang menunjukkan dari jumlah responden sebanyak 93 orang, pola asuh demokratis memiliki jumlah tertinggi yaitu sebanyak 77 orang (82,8%). Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis banyak diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membina anak mereka.

Perilaku seksual

Data hasil penelitian tentang perilaku seksual remaja di Kelurahan X adalah perilaku seksual tidak beresiko 51 orang (91,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Pandensolang (2019) dari total responden 93 orang sebanyak 64 responden memiliki perilaku seksual yang tidak beresiko (68,8%).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk – bentuk tingkah laku ini bisa bermacam – macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan senggama (Sarwono dalam Hargiyati, 2016).

Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kelurahan X Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 76 responden didapatkan hasil hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki perilaku seksual beresiko 5 remaja (8,9%) dan tidak beresiko 51 remaja (91,1%). Dan orangtua yang menerapkan pola asuh non demokratis (otoriter dan permisif) pada remaja mereka memiliki perilaku seksual beresiko 14 remaja (70,0%) dan tidak beresiko 6 remaja (30,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi pola asuh orang tua secara demokratis dan non demokratis (otoriter dan

permisif) terhadap kejadian perilaku seksual pada remaja. (ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja).

Orangtua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Tetapi juga perlu disadari bahwa pendidik tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi anak. Dia hanya sekedar berupaya secara optimal, kemudian berdoa kepada yang maha kuasa, memohon supaya upayanya di ridai. Oleh sebab itu, keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar peranannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar – dasar disiplin diri (Shochib, 2014:17-19). Dalam hasil penelitian ini orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis memiliki perilaku seksual beresiko 5 remaja (8,9%) dan tidak beresiko 51 remaja (91,1%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ungsianik (2017) dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki remaja dengan beresiko sebanyak 5 remaja (22,7%) dan tidak beresiko 17 remaja (77,3%). Pola asuh orangtua demokratis merupakan orangtua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibandingkan dirinya. Pola asuh ini menempatkan musyawarah sebagai pilar dalam memecahkan berbagai persoalan anak, mendukung dengan penuh kesadaran, dan berkomunikasi dengan baik. Orangtua mendasarkan tindakannya pada rasio. Mereka bersikap realistis terhadap kemampuan anak dan tidak berharap berlebihan. Teknik – teknik asuhan orangtua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggungjawab. Hasilnya anak-anak menjadi mandiri, mudah bergaul, mampu menghadapi stres, berminat terhadap hal – hal baru dan bisa bekerjasama dengan orang lain (Muazar, 2018:82-83). Orang tua merupakan faktor utama dalam memberikan informasi pada remaja, tempat pertama remaja menceritakan masalahnya. Tapi pengasuhan otoriter yang hanya berjalan satu arah dimana terpusat pada orang tua membuat remaja cenderung memendam masalahnya atau bahkan

mencari tahu dengan sendirinya. Dari hal mencari tahu ini dapat menjerumuskan remaja kedalam perilaku seksual beresiko. Dalam penelitian oleh Ungsiannik (2017) Kerasnya sikap orang tua dalam mendidik anak membuat anak enggan untuk menceritakan masalahnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2019) menunjukkan ada hubungan yang signifikan Orang tua dengan pola asuh otoriter akan mengontrol semua kegiatan yang dilakukan responden dan bahkan akan menerapkan aturan-aturan yang membatasi pergaulan mereka. Dalam hal berpacaran pun orang tua akan menetapkan rambu-rambu pembatas bagi responden sehingga walaupun berpacaran mereka dapat menjaga diri dan berlaku sewajarnya. Orang tua bahkan tidak segan-segan memaki dan memukul jika aturan yang sudah ditetapkan tersebut dilanggar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Santalia (2019) dari hasil analisis menunjukan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Pada hasil penelitiannya memberikan gambaran bahwa pola asuh membawa hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ungsianik (2017) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual beresiko remaja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Seksual pada 76 remaja di Kelurahan X dapat di simpulkan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan kepada remaja di Kelurahan X adalah pola asuh demokratis sebesar 73,7%, erilaku seksual sebagian besar memiliki perilaku seksual tidak beresiko yaitu sebesar 75,0%, usia remaja, jenis kelamin dan pendidikan di Kelurahan X yaitu: lebih banyak responden yang berusia 16 tahun (35,5%), perempuan sebanyak (50,6%), dan responden bersekolah di SMA sebanyak 46 remaja yaitu sebanyak (60,5%). Ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual pada remaja di Kelurahan X dengan nilai (Pvalue sebesar 0.000;

OR=0,042).

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, Nur. (2018). Buku Ajar: Psikologi dan Perkembangan Anak dan Remaja. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Amalia, Linda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. VII No.1 April 2019.

Arifin, Sabar. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Buku Profil Kelurahan Rangkasbitung Barat. (2018). Rangkasbitung: Pemerintahan Kabupaten Lebak.

Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Diniarti, Fiya. (2019). Correlation Between Knowledge With Sexual Contagious Infection At Penurunan Public Health Center Bengkulu City in 2018. Journal of Nursing and Public Health, Volume 7 No. 1 (April 2019).

Donsu, Jenita Tine Doli. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jogyakarta: Pustaka Baru Press.

Fitrah, Muh Luthfiyah (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus. Jawa Barat:

Habibi, Muazar MA. (2018). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini: Buku Ajar S1 Paud. Jogyakarta: Deepublish.

Hargiyati, Annisa Iqriah. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-18) Tahun Di SMA Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmu Keperawatan, ISSN: 2338-7246, e-ISSN: 2528-2239.

Hastono, Sutanto Priyo. (2006). Analisis Data.

- Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Hermine. (2018). Buku Ajar Promkes Kesehatan Berbasis Sekolah. Jogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, Nur Nurul Fatimah. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMK Batik 1 Surakarta. GASTER Vol. 10 No. 2 Agustus 2013
- Huver, Rose M.E. (2010). Personality And Parenting Style In Parents Of Adolescents. *Jurnal Of Adolescence* Volumw 33, Issue 3, Juni 2010.
- Infodatin, (2019). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan. ISSN 2442-7659.
- Irawati. (2019). Buku Ajar Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan. Jogyakarta: Deepublish.
- Ismiyati. (2019). Reproductive Health Problems in Adolescents in Banten Province. *Jurnal Global Medical and Health Communication*, pISSN 2301-9123, eISSN 2460-5441.
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jorgensen, M.J. et al. (2014). Sexual Behaviour In The General Young Population – Factors Assosiated With Sexual Risk Behaviour. *Aarchus University Health*.
- Kartika, Unoviana. (2014). Pendidikan Seks Untuk Cegah Perilaku Seks Bebas pada Remaja. www.kompas.com
- Kusumaryani, Merry. (2017). Ringkasan Studi: Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Depok: Universitas UI. www.ldfebui.org
- Kholifah, Nur Siti. (2016). Bahan Ajar: Keperawatan Keluarga dan Komunitas. Jakarta: Kementerin Kesehatan RI
- Lubis, Namora Lumongga. (2013). Psikologi Kespro: “Wanita & Perkembangan Reproduksinya” Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya. Jakarta: Kencana. <https://books.google.co.id/books>
- Mansur, Arif Rohman. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Padang: Andalas University press.
- Marlita, Lora. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Teknologi Migas Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, Volume 2 Nomor 2.
- Masturoh, Imas. (2018). Bahan Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Miron, A., G & Miron, C., D. (2002). *Bicara Soal: Cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Negara, Cahya Igo. (2018). Penggunaan Uji Chi Square Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. p-ISSN: 2550-0384; e- ISSN: 2550-0392.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhalimah. (2016). Bahan Ajar: Keperawatan Jiwa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Olivia, Stella. (2015). *Deteksi Dini Psikologi Balita Sehingga Manula*. Jakarta: Gramedia. <https://books.google.co.id/books>
- Pandensolang, Santalia. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA 1 Beo Kepulauan Talaud. *e-journal Keperawatan(e-Kp)* Volume 7 Nomor 1.

- Pawestri, Dewi Setyowati. (2012). *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang*. Profil Posyandu Kelurahan Rangkahbitung Barat. (2019).
- Rahmatin, Risa. (2018). *Adolescent Sexual Behaviour At Risk of Unintended Pregnancy And HIV/AIDS*. *Public Health Perspective Journal* 3 (2) (2018) 108 – 116
- Sabri, Luknis. (2014). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi Cetakan ke-14. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sebayang, Wellina, dkk. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setyaningsih, Putri Handayani. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Pada Mahasiswa Rekam Medis STIKes Kharisma Persada*. *Edu Dharma Journal*, Vol 4 No 1 Bulan Maret Tahun 2020.
- Shochib, Mohammad. (2014). *Pola Asuh Orangtua: dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinaga, Rosnancy Renolita. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, ISSN: 2443-0935, E-ISSN 2443-1699.
- Sindawati, I. (2012). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Anak Jalanan Di Yayasan Girlan*
- Nusantara Sleman 2012. *Prograsm Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.
- <http://digilib.unisayogya.ac.id/1563/>
- Statistik Pemuda Indonesia. (2019). Penerbit: Badan Pusat Statistik.
- Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI): Kesehatan Reproduksi Remaja (2017).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabet.
- Tridhonanton, Al, dkk. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo. <https://AsuhOrangtua.com> Dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja di SMKN 1 Tombariri. *e-journal Keperawatan(e-Kp)* Volume 7 Nomor 1, Mei 2019.
- Ungsianik, Titin. (2017). *Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, ISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203.
- Yulianti. (2016). *Bahan Ajar: Keperawatan Anak*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.